

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Model pengembangan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar keterampilan menulis teks nonsastra dengan menggunakan strategi Peta Menulis Cerita bagi siswa Sekolah Menengah Atas kelas X.

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan Borg & Gall (1987: 775-776) yang terdiri atas sepuluh langkah, yakni (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft produk, (4) uji coba awal lapangan, (5) revisi hasil uji produk, (6) uji lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (8) uji lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi produk akhir.

Prosedur penelitian dan pengembangan ini memiliki dua langkah utama. Langkah pertama adalah langkah untuk mengembangkan produk, sedangkan langkah kedua adalah untuk menguji atau memvalidasi kualitas produk yang dikembangkan. Berikut disajikan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan dengan beberapa modifikasi.

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan bagian dari studi lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Informasi-informasi yang terkumpul selanjutnya dijadikan pijakan untuk langkah selanjutnya. Informasi yang digali adalah mengenai informasi pembelajaran menulis teks nonsastra dan juga bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Pengumpulan informasi dilakukan dengan instrumen angket dan wawancara. Penyebaran angket dan wawancara dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan juga siswa kelas X SMA di Kabupaten Klaten sebanyak tiga sekolah. Penggalan informasi mengenai bahan ajar yang digunakan, selain dengan penyebaran angket dan wawancara, juga dilakukan dengan mengkaji bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa.

2. Perencanaan

Langkah kedua merupakan respons dari langkah pertama yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembuatan bahan ajar. Bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan. Bahan ajar ini juga dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang difokuskan pada keterampilan menulis teks nonsastra kelas X SMA dan dikembangkan berdasarkan strategi Peta Menulis Cerita.

3. Pengembangan Produk Awal

Langkah ketiga merupakan pengembangan produk awal. Produk awal ini terdiri dari materi ajar, ilustrasi, dan latihan-latihan portofolio yang didasarkan pada

strategi Peta Menulis Cerita. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan.

4. Validasi

Langkah keempat merupakan tahapan validasi. Sebelum divalidasi oleh ahli, terlebih dahulu produk awal dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Validator dalam pengembangan bahan ajar ini adalah dosen ahli dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Validasi terdiri dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Validasi ini menggunakan angket penilaian dengan menggunakan skala *Likertz*, yakni menggunakan skala 1 sampai 5 dengan rentang sangat kurang baik, kurang baik, cukup, baik, dan sangat baik.

Validasi ahli dilakukan oleh 3 ahli dari dosen. Berikut dosen-dosen ahli yang memvalidasi produk.

- a. Dr. Nurhadi, M.Hum.
- b. Dr. Anwar Efendi, M.Si.
- c. Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.

Selain divalidasi oleh dosen ahli, produk yang dikembangkan juga divalidasi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut guru-guru yang memvalidasi produk.

- a. Nugroho Tri Winarso, S.Pd. guru SMA Negeri 1 Karangnom
- b. Kusworo Tri Hapsari, S.Pd. guru SMA Negeri 1 Karangnom
- c. Siti Lestari, S.Pd. guru SMA Negeri 1 Jatinom
- d. Desi Imam Harmika, S.Pd. guru SMA Negeri 1 Jatinom
- e. Kusuma Wardani, S.Pd. guru SMA Negeri 2 Klaten

5. Revisi Produk Pertama

Langkah kelima merupakan revisi produk pertama. Revisi produk didasarkan pada hasil penilaian validasi oleh dosen ahli dan juga guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah peneliti merevisi sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh validator, produk telah siap untuk diujicobakan untuk mengetahui respons siswa.

6. Uji Coba

Langkah keenam merupakan uji coba produk. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap kelayakan produk yang dibuat. Pada tahapan ini siswa juga diminta untuk memberikan saran terkait bahan ajar yang telah mereka gunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra.

7. Revisi Produk Kedua

Langkah ketujuh merupakan revisi produk kedua. Revisi produk ini didasarkan pada uji coba produk yang telah dilakukan berdasarkan saran dan kritik siswa.

8. Produk Akhir

Langkah kedelapan merupakan hasil akhir produk bahan ajar yang dikembangkan. Produk ini telah melewati berbagai tahapan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, produk telah selesai dikembangkan dan dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Subjek Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini memiliki tiga subjek penelitian, yakni validator yang terdiri dari dosen ahli dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, serta siswa SMA kelas X yang bertindak sebagai responden. Responden dalam penelitian ini adalah satu kelas rombongan belajar kelas X SMA Negeri 2 Klaten.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah bahan ajar menulis teks nonsastra bagi siswa kelas X SMA dengan Strategi Peta Menulis Cerita.

D. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen

Terdapat dua instrumen penting dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini, yakni menggunakan teknik wawancara dan angket. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa yang berkaitan dengan studi lapangan, sedangkan angket digunakan untuk mendapatkan data kelayakan produk yang dikembangkan. Angket diberikan kepada dosen ahli, guru, dan siswa. Angket dikembangkan dengan menggunakan skala *Likertz*, yakni menggunakan skala 1 sampai 5 dengan rentang sangat kurang baik, kurang baik, cukup, baik, dan sangat baik.

Penelitian ini memiliki dua jenis data, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh dosen ahli, guru, dan siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan masukan yang berupa kritik dan saran oleh guru dan siswa terhadap produk yang

dikembangkan, yakni bahan ajar menulis teks nonsastra. Selain itu data kualitatif juga diperoleh dari masukan validator.

Instrumen data yang digunakan berupa angket lembar kuesioner analisis kebutuhan guru, lembar kuesioner analisis kebutuhan siswa, lembar validasi ahli, lembar validasi guru, dan lembar respons siswa. Data-data tersebut digunakan sebagai acuan pengembangan bahan ajar dan alat untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Berikut dijabarkan pada Tabel 2 yang merangkum teknik atau instrumen pengumpulan data dan sumber data.

Tabel 2. Teknik Instrumen, Pengumpulan Data, dan Sumber Data

Kriteria	Teknik/ Instrumen	Sumber
Analisis Kebutuhan	Wawancara	Guru (5 orang) Siswa (15 orang)
	Kuesioner	Guru (5 orang) Siswa (170 orang)
Kualitas Produk	Lembar validasi	Pakar (3 orang)
	Lembar penilaian guru	Guru (5 orang)
	Lembar penilaian siswa	Siswa (30 orang)

a. Lembar Kuesioner Analisis Kebutuhan

Kuesioner digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks nonsastra di sekolah. Kuesioner analisis kebutuhan awal dibagikan di tiga sekolah di Kabupaten Klaten, yakni SMA N 1 Karangnom, SMA N 1 Jatinom, dan SMA N 2 Klaten. Kuesioner ditujukan untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X dan siswa kelas X. Kuesioner diisi oleh 5 guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan 170 siswa kelas X. Lembar kuesioner guru dan siswa dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk Guru

No.	Fokus Penilaian	Indikator Pertanyaan	Nomor	Jumlah Butir
1.	Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menulis teks nonsastra	Sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra	1	2
		Kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks nonsastra	2	
2.	Realita pembelajaran menulis teks nonsastra	Fasilitas pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra	3	3
		Penggunaan bahan ajar yang khusus memuat pembelajaran menulis teks nonsastra	4	
		Penggunaan pendekatan atau metode dalam pembelajaran menulis teks nonsastra secara efektif	5	
3.	Pentingnya pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	Perlunya pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	6	2
		Persetujuan pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra secara khusus	7	
4.	Bahan yang perlu dikembangkan dalam pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	Perlunya bahan ajar menulis teks nonsastra dilengkapi dengan teori-teori	8	3
		Perlunya bahan ajar menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh	9	
		Perlunya tahapan yang jelas dan sistematis dalam pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	10	
Jumlah Pertanyaan				10

Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk Siswa

No.	Fokus Penilaian	Indikator Pertanyaan	Nomor	Jumlah Butir
1.	Realita pembelajaran menulis teks nonsastra	Penggunaan fasilitas pembelajaran menulis teks nonsastra	1	5
		Kesesuaian bahan ajar dengan pembelajaran menulis teks nonsastra	2	
		Pembelajaran menulis teks nonsastra terlaksana secara variatif	3	
		Kesenangan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra	4	
		Penggunaan bahan ajar khusus dalam pembelajaran menulis teks nonsastra	5	
2.	Pentingnya pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	Perlunya pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	6	2
		Persetujuan pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra secara khusus	7	
3.	Bahan yang perlu dikembangkan dalam pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	Perlunya bahan ajar menulis teks nonsastra dilengkapi dengan teori-teori	8	3
		Perlunya bahan ajar menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh	9	
		Perlunya tahapan yang jelas dan sistematis dalam pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	10	
Jumlah Pertanyaan				10

b. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks nonsastra dan untuk mengetahui apa saja yang diperlukan guna mengembangkan bahan ajar. Data yang diperoleh berupa data kualitatif. Wawancara dilakukan kepada 5 guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan perwakilan 15 siswa kelas X

SMA. Berikut disajikan pada Tabel 5 dan 6 berupa kisi-kisi analisis kebutuhan wawancara guru dan siswa.

Tabel 5. Kisi-kisi Kuesioner Analisis Wawancara untuk Guru

No.	Fokus Penilaian	Indikator Pertanyaan	Nomor	Jumlah Butir
1.	Perencanaan pembelajaran menulis teks nonsastra	Sumber bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks nonsastra	1	3
		Kesulitan dalam mempersiapkan pembelajaran menulis teks nonsastra	2	
		Penggunaan strategi atau metode tertentu dalam pembelajaran menulis teks nonsastra	3	
2.	Realita pembelajaran menulis teks nonsastra	Fasilitas yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra	4	2
		Bahan ajar yang sering digunakan telah mendukung siswa dalam pembelajaran secara mandiri	5	
3.	Pentingnya pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	Perlunya pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	6	2
		Persetujuan pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	7	
4.	Bahan yang perlu dikembangkan dalam pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	Materi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra	8	3
		Penyajian yang baik dalam pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	9	
		Tampilan yang baik dalam pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	10	
Jumlah Pertanyaan				10

Tabel 6. Kisi-kisi Kuesioner Analisis Wawancara untuk Siswa

No.	Fokus Penilaian	Indikator Pertanyaan	Nomor	Jumlah Butir
1.	Realita pembelajaran menulis teks nonsastra	Sumber bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra	1	4
		Bahan ajar yang dominan digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra	2	
		Pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas	3	
		Kesenangan terhadap pembelajaran menulis teks nonsastra	4	
2.	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra	Cakupan materi yang terdapat dalam bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra telah mempermudah dalam pembelajaran	5	2
		Penyajian dan tampilan bahan ajar yang sering digunakan telah mendukung proses pembelajaran	6	
3.	Pentingnya pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	Perlunya dikembangkan bahan ajar menulis teks nonsastra	7	1
4.	Bahan yang perlu dikembangkan dalam pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	Materi yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra	8	3
		Penyajian materi yang baik untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks nonsastra	9	
		Tampilan bahan ajar yang menarik untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks nonsastra	10	
Jumlah Pertanyaan				10

2. Validitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan oleh dosen ahli yang memiliki keahlian dalam bidang pengembangan bahan ajar. Validitas instrumen dilakukan oleh Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

3. Kisi-kisi Instrumen

Penilaian dan pengembangan bahan ajar ini dikembangkan dengan kisi-kisi instrumen berdasarkan adaptasi dari pedoman penilaian buku teks bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA oleh Pusbuk Depdiknas 2016. Kisi-kisi instrumen tersebut ditujukan untuk menilai kualitas bahan ajar oleh dosen ahli dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, serta untuk mengetahui respons siswa. Berikut kisi-kisi lembar validasi disajikan dalam bentuk Tabel 7, 8 dan 9.

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	No.	Jumlah Butir
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	1	1
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.	2	3
			Konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan.	3	
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.	4	
		Kebenaran materi dilihat dari segi teori bahasa	Kebenaran dalam menerapkan prinsip kemampuan berbahasa berdasarkan teori berbahasa.	5	1

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	No.	Jumlah Butir
2.	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.	6	1
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.	7	1
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.	8	1
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.	9	1
3.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.	10	1
		Penyajian pembelajaran	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.	11	3
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).	12	
			Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).	13	
4.	Kelayakan Kegrafikaan	Desain tampilan buku	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.	14	2
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	15	

Tabel 8. Kisi-kisi Lembar Validasi Guru

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	No.	Jumlah Butir
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	1	1
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.	2	3
			Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.	3	
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.	4	
		Pendukung materi pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.	5	1
2.	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.	6	1
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.	7	1
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.	8	1
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.	9	1
3.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.	10	1
		Penyajian pembelajaran	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.	11	3
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).	12	
Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).	13				

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	No.	Jumlah Butir
4.	Kelayakan Kefrafikan	Desain tampilan buku	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.	14	2
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	15	

Tabel 9. Kisi-kisi Respons Siswa

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	No.	Jumlah Butir
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	1	1
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu.	2	3
			Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.	3	
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.	4	
		Pendukung materi pembelajaran	Materi dijelaskan secara komunikatif.	5	1
2.	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.	6	1
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.	7	1
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.	8	1
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.	9	1

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	No.	Jumlah Butir
3.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.	10	1
		Penyajian pembelajaran	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.	11	3
			Merangsang metakognisi (sikap spiritual dan sikap emosioanl).	12	
			Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis (pengetahuan dan keterampilan).	13	
4.	Kelayakan Kegrafikan	Desain tampilan buku	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.	14	2
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran.	15	

E. Teknik Analisis Data

Penelitian dan pengembangan ini memiliki dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan penilaian yang berupa saran dari dosen ahli, guru, dan siswa. Data kualitatif tersebut berbentuk verbal. Data verbal tersebut dianalisis kemudian disimpulkan guna memperbaiki atau merevisi produk.

Data kuantitatif merupakan data yang yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian angket yang berupa angka oleh dosen ahli, guru, dan siswa mengenai kualitas produk yang dihasilkan. Data ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengkriteriaan. Data kuantitatif ini berupa skor yang

selanjutnya dikonversikan menjadi data kualitatif dengan menggunakan skala 5 (Likert).

Berikut ini merupakan data-data yang dianalisis setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul.

1. Analisis Buku Teks Pelajaran

Analisis buku teks dilakukan dengan menganalisis buku teks yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra di sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan uraian. Semua uraian data yang terkumpul selanjutnya dipilih guna difokuskan pada data yang selaras dengan kebutuhan penelitian. Data yang telah dipilih selanjutnya dianalisis.

2. Analisis Hasil Observasi dan Wawancara

Data hasil dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa ditranskrip ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan transkrip tersebut dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3. Analisis Lembar Angket Guru dan Siswa

Angket dianalisis dengan cara mendeskripsikan jawaban guru dan siswa berdasarkan langkah berikut.

- a. Skor dari tiap butir pernyataan dikonversi berdasarkan skala Guttman, yakni jawaban “ya” diberi skor 1, sedangkan jawaban “tidak” diberi skor 0 (Sugiyono, 2015: 139).
- b. Tiap skor dari butir pernyataan dijumlahkan.
- c. Penghitungan persentase dengan cara pembagian skor yang diperoleh dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

4. Analisis Lembar Validasi Produk oleh Dosen Ahli, Guru Bahasa Indonesia, dan Siswa

Analisis data validasi produk dilakukan dengan mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Akan tetapi, sebelum diubah menjadi data kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mencari hasil persentase tiap aspek penilaian. Aspek penilaian yang dihitung adalah aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Persentase dicari dengan menjumlahkan hasil penilaian dari tiap aspek kemudian dibagi dengan skor maksimal tiap aspek. Setelah itu dikalikan 100%.

Setelah diketahui hasil persentase tiap-tiap aspek penilaian, data kuantitatif tersebut kemudian diubah menjadi data kualitatif. Pengubahan data ini ditujukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Berikut disajikan Tabel 10 yang dijadikan pedoman interpretasi hasil analisis data.

Tabel 10. Pedoman Interpretasi Hasil Analisis Data

No.	Persentase	Kualifikasi
1.	81-100%	Sangat Baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup Baik
4.	21-40%	Kurang Baik
5.	0-20%	Sangat Kurang Baik

(Sumber: Riduwan, 2015: 15)

Tabel tersebut menjadi pedoman untuk menentukan kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan. Produk yang berupa pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra dengan menggunakan strategi Peta Menulis Cerita bagi siswa kelas X SMA ini dapat dikatakan layak dan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar apabila produk yang dikembangkan minimal mendapatkan kriteria “cukup baik”.